

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengukur pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih setelah pajak.
2. Untuk mengukur pengaruh investasi jangka pendek terhadap laba bersih setelah pajak.
3. Untuk mengukur pengaruh simultan (secara bersama-sama) hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek terhadap laba bersih setelah pajak.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010-2012. Ruang lingkup data dalam penelitian ini meliputi data yang berkaitan dengan laba bersih setelah adanya pengenaan pajak atau *earning after tax*, hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek yang terdiri atas saham, surat-surat berharga dan deposito

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah,

keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap fakta secara lebih mendalam.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2012.

2. Samling Penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
- 2) Menerbitkan laporan tahunan lengkap yang telah di Audit selama tahun 2010-2012.
- 3) Perusahaan yang mendapatkan Laba selama tahun 2010-2012 berturut-turut.
- 4) Perusahaan yang melaporkan keuangannya dengan mata uang Rupiah selama tahun 2010-2012.

- 5) Perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek selama tahun 2010-2012.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak, yaitu: keuntungan atau hasil dari pengembalian modal untuk operasional yang merupakan selisih antara pendapatan dengan pengeluaran yang terjadi selama suatu periode akuntansi. Dalam laporan keuangan perusahaan variabel laba bersih terdapat pada laporan laba/rugi angka terbawah setelah laba dikurangi pajak.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah hutang jangka pendek (X1) dan investasi jangka pendek (X2).

Hutang Jangka Pendek sebagai (X1), yaitu: kewajiban yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun atau siklus periode akuntansi yang harus dibayarkan dengan menggunakan aktiva lancar berdasarkan transaksi yang telah

terjadi. Dalam laporan keuangan perusahaan hutang jangka pendek berada pada posisi kewajiban di dalam neraca.

Investasi jangka pendek sebagai (X_2), yaitu: modal yang ditanamkan demi mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang yang jangka waktunya tidak lebih atau kurang dari satu tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan investasi jangka pendek berupa saham, surat-surat berharga dan deposito yang dapat dilihat pada neraca ataupun catatan atas laporan keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi Uji F untuk menguji pengaruh simultan dan Uji T untuk menguji pengaruh parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini

menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (multiko). Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Singgih Santoso, 2000). Data yang dipakai adalah model regresi yang telah ada. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menjelaskan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan *VIF* diatas 10.

c. Uji autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu:

- a) Bila nilai DW (Durbin-Watson) terletak antara batas atas (DU) dan $4 - DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) Bila nilai $DW < DL$ (batas bawah), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, maka ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai $DW > 4 - DL$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, artinya ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW (Durbin-Watson) terletak antara DU dengan DL atau DW terletak diantara $4 - DU$ dan $4 - DL$, maka hasilnya tidak dapat diputuskan ada autokorelasi atau tidak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2000). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang digunakan adalah model regresi yang ada. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, yaitu sebagai berikut;

- a) Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individu). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Laba Bersih setelah pajak
- X₁ : Hutang Jangka Pendek
- X₂ : Investasi Jangka Pendek
- a : *intercept* (konstanta)
- b : koefisien regresi
- e : error

a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig.<0,05), maka model regresi sudah tepat dan secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan. $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas signifikansi F lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model regresi kurang tepat dan secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, Uji Regresi Simultan (Uji F) akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan investasi jangka pendek secara simultan terhadap laba bersih setelah pajak.

b. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (hutang jangka pendek, investasi jangka pendek) secara parsial, terhadap variabel terikat laba bersih. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan

variabel bebas. (Ghozali, 2005). Kriteria pengujian hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat atau signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih besar dari 0,05 atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat atau signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, Uji Regresi Parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui:

- a) Pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih.
- b) Pengaruh investasi jangka pendek terhadap laba bersih.